

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Metode Praktikum Sederhana Berbantuan Media Flash Pada Materi Senyawa Elektrolit Dan Non Elektrolit Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Muara Teweh Tahun Ajaran 2016/2017

Neno Supriadi

SMK Negeri 3 Muara Teweh, Teweh Tengah Kab. Barito Utara, Kalimantan Tengah, Indonesia

Abstrak. Penggunaan berbagai pendekatan dan model dalam pembelajaran merupakan upaya guru untuk mencapai tujuan yang optimal. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan metode praktikum berbantuan media Macromedia flash merupakan salah satu media teknologi yang dapat digunakan. Keunggulan dari macromedia flash adalah dapat membuat contoh sederhana materi pelajaran menyerupai keadaan aslinya sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran tersebut.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat pengumpul data yang digunakan terdiri instrumen pembelajaran, evaluasi (tes dan non tes) serta instrumen observasi bagi guru dan bagi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas X SMKN Kecil Teweh Tengah Kecamatan Teweh Tengah tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan jumlah 26 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang mencapai KKM (≥ 70) hanya 10 siswa dari 26 siswa (38%). Pada Perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 siswa (69%). Dan pada perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat lagi menjadi 23 siswa (88%). Pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum berbantuan media flash terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit bagi siswa kelas X SMKN Kecil Teweh Tengah tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : *metode praktikum, media flash, hasil Belajar, pembelajaran kimia*

PENDAHULUAN

Tipe belajar seseorang dibagi menjadi tiga hal yaitu (1) Manusia visual, dimana ia akan secara optimal menyerap informasi yang dibacanya/dilihatnya. (2) Manusia auditori, dimana informasi yang masuk melalui apa yang didengarnya akan diserap secara optimal. (3) Manusia kinestetik, dimana ia akan sangat senang dan cepat mengerti bila informasi yang harus diserapnya terlebih dahulu dicontohkan atau ia membayangkan orang lain melakukan hal yang akan dipelajarinya. Sutanto (2006: 14)

Syah Muhibbin (2010:133) berpendapat minat siswa secara sederhana, minat (interest) berarti “Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat dibentuk karena ketertarikan seseorang peserta didik terhadap suasana pembelajaran, maka dari itu pemilihan strategi dan didukung oleh media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Yang tentunya juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ada dua persoalan yang umum dikeluhkan guru di lingkungan sekolah. Pertama, sarana dan prasarana sekolah yang terbatas dan kedua, kemauan dan keinginan belajar siswa masih rendah. Keterbatasan yang ada bukanlah menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Justru keterbatasan itu menjadi peluang besar untuk memacu kreativitas seseorang. Begitu pula keterbatasan yang dimiliki oleh sebuah sekolah dalam menjalankan proses pendidikan.

Kondisi sekolah yang terbatas menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kreativitas guru. Sebagai contoh, motivasi belajar siswa yang rendah akan membuat guru untuk berpikir kreatif. Mencari jalan alternatif sebagai solusi bagaimana meningkatkan kemauan siswa belajar.

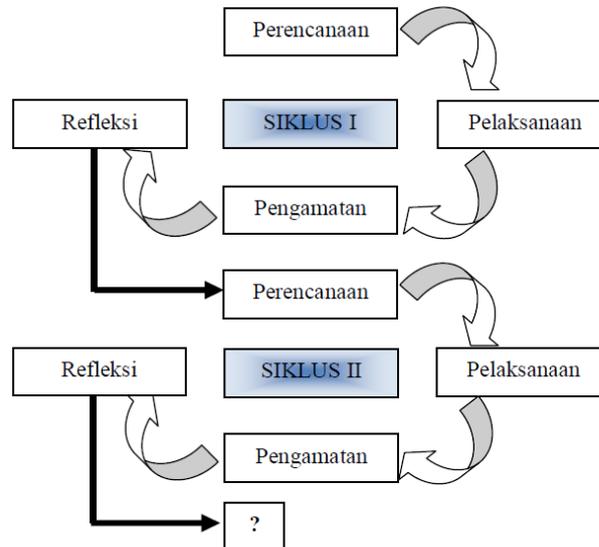
Begitu pula keterbatasan sarana pembelajaran, akan membuat guru berfikir bagaimana mencari strategi dan metode mengajar yang lebih sensasional. Memodifikasi alat sederhana, bahkan memanfaatkan yang ada di dalam kelas menjadi media pembelajaran.

Melalui perkembangan teknologi yang semakin maju, guru dapat memanfaatkan media teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Macromedia flash merupakan salah satu media teknologi yang dapat digunakan. Keunggulan dari macromedia flash adalah dapat membuat contoh sederhana materi pelajaran menyerupai keadaan aslinya sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyanto (1997) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

Menurut Asikin (2009 : 42), prosedur PTK dilaksanakan melalui empat kegiatan pokok yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Rangkaian empat kegiatan ini disebut satu siklus. Apabila dalam satu siklus belum memenuhi keinginan maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya hingga peneliti merasa cukup. Jika sudah selesai maka membuat laporan yang sesuai dengan format penulisan



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Hasil penerapan siklus berupa data, yaitu kumpulan dari fakta – fakta lapangan baik berupa foto, dokumen, hasil belajar siswa yang diungkapkan berupa tulisan maupun lisan. Hal ini ditunjukkan oleh sumber data, yang mana sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto Suharsimi, 2006: 129).

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Menurut Arikunto (2010: 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini hasil belajar dengan penggunaan metode praktikum berbantuan media flash.

Sedangkan teknis non tes berupa lembar observasi, yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku siswa setelah diadakan pembelajaran dengan penggunaan metode praktikum berbantuan media flash.

Indikator kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang akan dipakai. Dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar kimia dengan penggunaan metode praktikum berbantuan media flash, maka dipergunakan indikator sebagai berikut:

1. 75% dari jumlah keseluruhan kegiatan penggunaan metode praktikum berbantuan media flash, sebagai strategi pembelajaran telah diterapkan oleh guru dengan kategori baik.
2. Ketuntasan belajar siswa, penulis memberi target 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai KKM (≥ 70)

Setelah data terkumpul, penulis dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan menganalisa gambaran data nilai hasil belajar kimia siswa kelas X SMK Negeri Kecil Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Berapa jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan berapa jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 serta bagaimana hasil observasi teman sejawat tentang pelaksanaan proses belajar mengajar baik dari pra tindakan, siklus I maupun siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data observasi dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum berbantuan media flash di kelas X dapat dikategorikan baik dan efektif, walaupun diantara aspek-aspek yang diamati masih ada kategori yang mendapat nilai cukup. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan antusias senang, dan aktif, yang ditunjukkan hasil analisis data motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum berbantuan media flash dalam pembelajaran larutan elektrolit dan non elektrolit setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Untuk mempermudah membandingkan hasil belajar antara kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

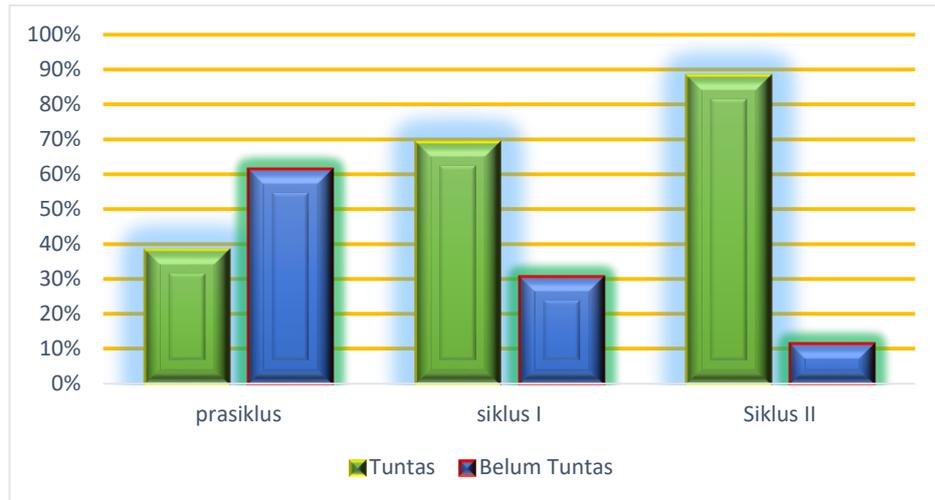
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	10	38	18	69	23	88
2	Belum tuntas	16	62	8	31	3	12
3	Jumlah	26	100	26	100	20	100
4	Rata- rata	64,24		75,78		84,04	
5	Nilai Tertinggi	90		100		100	
6	Nilai Terendah	45		60		60	

Dari data di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa dari 26 siswa (38%).
- Pada Perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 siswa (69%).
- Pada perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat lagi menjadi 23 siswa (88%). Dan tinggal 3 siswa (12%) yang belum tuntas.

Bila ketuntasan hasil belajar disajikan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat seperti diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum berbantuan media flash dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit bagi siswa kelas X SMKN Kecil Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anitah. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* . Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Asikin, & Pujiadi Khoirul Anwar . (2009). *Cara Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang: Manunggal Karso.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyanto. ((1997)). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas Depdikbud*. Yogyakarta : Depdikbud.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.